

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permainan sepak bola merupakan salah satu kegiatan yang paling populer saat ini, baik di Indonesia hingga di dunia sepak bola masih menjadi olahraga paling populer dan banyak diminati. Hampir semua kalangan usia mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa sangat menggemari permainan sepak bola. Seiring dengan perkembangan zaman saat ini, sepak bola di Indonesia sudah mulai menciptakan bibit-bibit muda dengan banyaknya dibangun sekolah sepak bola hingga akademi sepak bola. Perkembangan sepak bola di Indonesia perlahan mulai di benahi dengan dibentuknya filosofi sepak bola bernama Filanesia, dimana pada filosofi sepak bola Indonesia terdapat filosofi menyerang dan bertahan. Dalam filosofi menyerang dilakukan secara proaktif dengan memanfaatkan penguasaan bola dari satu lini ke lini lainnya dengan progresif kedepan untuk bisa mencetak gol. Pada filosofi bertahan sepak bola Indonesia juga bertahan secara proaktif dengan *pressing* secara situasional berbasis penjagaan pada lini serta posisi pemain lawan (Michael dkk., 2023).

Sepak Bola merupakan olahraga beregu atau tim, yang setiap timnya berjumlah 11 orang dengan tujuan untuk bisa mencetak gol ke gawang lawan. Terdapat beberapa posisi pemain sepak bola seperti penyerang, gelandang, pemain bertahan/ bek dan penjaga gawang yang memiliki peran masing-masing saat bermain (Irfan dkk., 2020). Sepak bola adalah permainan tim yang dimainkan oleh dua tim dengan masing-masing tim berjumlah sebelas orang pemain, termasuk

seorang penjaga gawang (Agustina, 2020). Waktu normal sebuah pertandingan sepak bola yakni selama 45 menit dengan dimainkan secara 2 babak dengan selang waktu istirahat selama 15 menit. Apabila dalam pertandingan sepak seperti partai semifinal atau final, jika skor berakhir imbang maka akan dilanjutkan ke babak *extra time* yang dimana waktu hanya 15 dengan 2 babak tanpa adanya waktu istirahat tiap babak. Namun jika skor masih berakhir imbang pada babak *extra time* maka akan dilanjutkan ke babak adu penalti, yang dimana pada babak ini diberikan kesempatan 5 penendang setiap timnya (Wahyudi, 2020).

Dalam keberhasilan untuk mencapai target permainan sepak bola, tentu diperlukannya performa atlet yang baik. Performa dalam pengertian lain dalam bahasa Indonesia dapat di sebut juga dengan Kinerja, yang dimana merupakan sesuatu hal yang ingin dicapai, kemampuan yang ditunjukkan serta prestasi yang dimiliki. Sehingga performa dapat dikatakan sebagai hal untuk melakukan, sebagaimana penampilan, ataupun hal untuk memainkan (Saraswati & Budisetyani, 2017). Pada permainan Sepak bola, performa diperlihatkan dengan kemampuan untuk melakukan teknik-teknik dasar permainan sepak bola, memiliki fisik yang baik pada saat melakukan sesi latihan atau pertandingan, serta psikologis yang dimiliki juga sangat berpengaruh terhadap performa yang dimilikinya.

Permainan sepak bola menggunakan beberapa teknik dasar yang dapat dilatihkan kepada anak usia dini. Berdasarkan filanesia teknik dasar sepak bola yang dilatihkan pada anak diantaranya meliputi *passing*, *first touch*, dan juga *dribbling*. *Passing* pada permainan sepak bola umumnya memiliki tujuan untuk memindahkan bola atau mengoper bola kepada rekan tim guna dapat menciptakan ruang, menghasilkan situasi menyerang untuk menceta gol serta dapat

mempertahankan daerah pertahanan (Suantama dkk., 2017). *Passing* merupakan teknik dasar dalam permainan sepak bola yang dimana sebgain besar teknik ini sangat penting dan paling sering dilakukan dalam permainan sepak bola (Utomo & Indarto, 2021). Pada dasarnya *passing* bertujuan untuk memindahkan bola kepada rekan tim dengan tujuan menghubungkan bola ke pemain lainnya guna dapat membangun serangan untuk mencetak gol. Namun untuk bisa melakukan *passing* yang baik, diperlukan kemampuan *first touch* bola ketika menerima *passing* dari rekan tim dan juga untuk memudahkan melakukan *passing* selanjutnya.

First touch merupakan sebuah teknik dalam permainan sepak bola yang bertujuan untuk menghentikan bola, dengan tujuan berikutnya untuk pemain bisa mengoper bola (*passing*), menggiring bola (*dribbling*), atau aksi-aksi sepak bola lainnya. Menurut Rahman & Lesmana (2023) Mengontrol bola merupakan aksi dalam sepak bola untuk dapat mengatur jalannya permainan, mengubah laju permainan, serta memudahkan pemain untuk melakukan *passing*. *First touch* bisa dilakukan dengan kaki, paha, dada hingga kepala yang dimana menyesuaikan dengan arah datangnya bola (Kusuma, 2023). Dengan memiliki kemampuan *first touch* bola yang baik, maka pemain tidak perlu takut untuk bisa melakukan aksi lain seperti mengoper bola (*passing*) hingga menggiring bola (*dribbling*) untuk melakukan serangan, bertahan ataupun transisi.

Dribbling pada permainan sepak bola merupakan aksi yang bertujuan untuk memindahkan posisi bola dengan mendorong serta mengarahkan bola ke area lainnya dengan posisi bola selalu dekat dengan kaki (Mubarok, 2019). Pada dasarnya *dribbling* dilakukan menggunakan kaki bagian luar yang dimana kaki bagian bisa lebih mudah untuk mengarahkan bola, hanya saja terkadang dapat

dikombinasikan dengan *skill* yang menggunakan kaki bagian dalam atau kaki bagian bawah. Banyaknya teknik dasar dalam permainan sepak bola seperti *passing*, *first touch* dan *dribbling* merupakan komponen yang paling mendasar untuk dapat dikuasai setiap pemain guna memudahkan proses menyerang, bertahan hingga transisi bermain sepak bola (Suta dkk., 2022).

Pada umumnya hampir setiap cabang olahraga membutuhkan kondisi fisik yang setara, dimana dapat dikatakan pada setiap cabang olahraga diperlukan kondisi fisik yang baik guna bisa mencapai prestasi, sama halnya pada cabang olahraga sepak bola (Arridho dkk., 2021). Terdapat komponen penting serta penunjang pada pemain sepak bola agar permainan menjadi lebih efektif yang dimana dengan menguasai teknik, taktik, komponen fisik serta mental (Juliarta dkk., 2021). Terdapat jenis-jenis kondisi fisik yang paling dibutuhkan dalam permainannya seperti daya tahan (*endurance*), kecepatan (*speed*), kelincahan (*agility*) serta daya ledak otot tungkai (*explosive power*) (Maliki dkk., 2016). Kondisi fisik yang baik akan sangat berpengaruh terhadap performa pemain baik pada pelaksanaan teknik serta dapat melakukan pertandingan dalam waktu penuh dengan maksimal, namun terkadang kondisi fisik dapat berubah akibat pengaruh psikologis yang dimiliki oleh pemain.

Psikologi ialah ilmu yang memahami bagaimana tindakan seseorang. Menurut Effendi (2016) jika pada kegiatan olahraga psikologi dapat ditunjukkan ketika bagaimana seseorang melakukan kegiatan olahraga atau dapat dikatakan bagaimana performa mereka pada saat melakukan kegiatan olahraga. Salah satu perilaku psikologi yang paling sering ditunjukkan adalah perilaku Agresivitas. Agresivitas merupakan tindakan yang menunjukkan kesan kurang baik/ negatif yang

dimana seperti menyakiti fisik ataupun mental dari orang lain, tujuannya untuk mereka melepaskan rasa ketidakpuasan dari suatu hal yang mereka lihat atau dapatkan (Arifah & Widyastuti, 2018). Menurut Mayangsari & Yuliandari (2019.) terdapat beberapa perilaku agresivitas yang biasa ditunjukkan dengan perilaku seperti berteriak, menghina, memukul, menendang hingga menangis. Perilaku agresivitas ini biasanya sangat sering muncul khususnya pada atlet usia dini yang dimana perilaku ini timbul baik saat mereka bermain, latihan hingga pada saat pertandingan.

Atlet usia dini merupakan anak yang berada pada masa awal untuk memulai perkembangan yang bisa dikatakan cukup singkat namun sangat berpengaruh terhadap bagaimana di masa depannya (Purwadi, 2022). Pada pengenalan teknik dasar ataupun permainan sepak bola pada anak usia dini perlu mempertimbangkan karakteristik pada anak usia dini seperti terdapatnya banyak aktivitas gerak, memiliki semangat bertanding dan tidak ingin kalah, pergerakan yang masih terlihat kasar, sulit untuk berkonsentrasi, memiliki tingkat sensitif yang cukup tinggi dan memiliki salah satu pemain idola dan tim (Rama dkk., 2019).

Pada Bali United Football Academy terdapat penilaian performa pemain yang terbentuk dalam rapor setiap 6 bulan sekali, yang dimana hal tersebut sangat penting sebagai evaluasi kepada pemain maupun tim kepelatihan. Untuk saat ini sistem evaluasi yang dilakukan yakni hanya dengan penilaian bagaimana penampilan pemain pada saat sesi latihan teknik, *game* ataupun ujicoba yang dimana tidak terdapat sistem evaluasi yang pasti, serta pada rapor pemain nilai yang ditampilkan berupa nilai dengan skala likert (penilaian 1 sampai 5) untuk seluruh komponen penilaian yang terdapat pada rapor baik penilaian teknik, taktik, fisik,

psikologi dan lainnya. Hal tersebut tentunya mendorong pemikiran penulis bahwasannya terdapat metode lain yang dapat digunakan untuk mengevaluasi performa pemain salah satunya dengan metode SSG (*small-sided games*) yang dimana SSG memiliki karakter latihan yang hampir serupa dengan situasi pertandingan sesungguhnya. Sehingga dengan adanya metode *small-sided games* yang akan digunakan dalam evaluasi performa pemain U-8 tampilan rapor kepada seluruh pemain akan lebih menarik dan logis apabila disusun berdasarkan persentase layaknya statistika performa pemain saat pertandingan. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Performa Pemain Bali United Football Academy U-8 Berbasis *Small-sided Games*”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

- 1.2.1 Akademi merupakan pusat latihan yang bersifat belajar dan mengembangkan performa (fisik, teknik, dan psikologis) atlet, sehingga secara berkala diperlukan untuk memberikan laporan dari hasil berlatih.
- 1.2.2. Bali United Football Academy belum memiliki bentuk evaluasi yang digunakan untuk laporan hasil berlatih pemain.
- 1.2.3 Atlet pada usia 8 tahun masuk dalam kategori *Fundamental* pada *Long-Term Athlete Development* (LTAD), sehingga kurang tepat jika evaluasi dilakukan dengan menggunakan tes yang terkhusus pada keterampilan. Sehingga diperlukan metode yang menekankan pada pengembangan keterampilan gerak dasar, koordinasi, dan literasi fisik secara keseluruhan melalui partisipasi yang menyenangkan dan multiolahraga.

- 1.2.4 Belum adanya evaluasi psikologis dalam bermain sepak bola pada pemain usia 8 tahun.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, menunjukkan bahwa permasalahan yang ada cukup luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti.

- 1.3.1 Dalam penelitian ini penulis memilih kelompok usia 8 tahun pada tim Bali United Football Academy sebagai objek sasaran penelitian, yang dimana ada fase usia 8 tahun ini masih terdapat beberapa pemain yang belum sepenuhnya menguasai teknik dasar dengan baik serta masih dalam fase ingin bersenang-senang dalam bermain sepak bola. Namun dari hal tersebut juga perlu untuk menentukan bentuk evaluasi hasil pelatihan sepak bola pada pemain usia 8 tahun.

- 1.3.2 Pada tim Bali United Football Academy belum memiliki bagaimana metode penilaian yang dapat digunakan untuk menilai performa pada rapor pemain, maka dari itu penulis ingin menggunakan modifikasi metode latihan *small-sided games* sebagai acuan penilaian performa pemain usia 8 tahun pada tim Bali United Football Academy.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana tingkat teknik pemain Bali United Football Academy U-8 yang meliputi teknik *passing*, *dribbling* dan *first touch* pada penerapan metode latihan *small-sided games*?
- 1.4.2 Bagaimana tingkat agresivitas yang muncul pada pemain Bali United Football Academy U-8 saat penerapan metode latihan *small-sided games*?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Untuk mendeskripsikan tingkat teknik pemain Bali United Football Academy U-8 yang meliputi teknik *passing*, *dribbling* dan *first touch* pada penerapan metode latihan *small-sided games*.
- 1.5.2 Untuk mendeskripsikan tingkat agresivitas yang muncul pada pemain Bali United Football Academy U-8 pada saat penerapan metode latihan *small-sided games*.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini akan menjadi pengalaman bagi peneliti dalam mengukur kapasitas performa pemain Bali United Football Academy U-8 dengan menggunakan metode *small-sided games*.

1.6.2 Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran mengenai tujuan penggunaan metode latihan *small-sided games* dalam mengukur performa pemain sepak bola lainnya.

